

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN DALAM PEMILIHAN
JAJAN PADA ANAK USIA SEKOLAH 7-9 TAHUN
DESA NGANTRU KECAMATAN NGANTANG
KABUPATEN MALANG**

Kiki Febriani¹⁾, Erlisa Candrawati²⁾, Ronasari Mahaji Putri³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

^{2),3)}Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

E-mail : kikifebriani71@gmail.com

ABSTRAK

Pada saat ini banyak di temukan makanan jajanan yang tidak sehat beredar di lingkungan sekolah sehingga perlu adanya pendidikan kesehatan kepada anak tentang pemilihan jajanan sehat, karena jajan memegang peranan penting dalam memberikan asupan energi dan gizi bagi anak selama sekolah. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dalam pemilihan jajan pada anak usia sekolah 7-9 tahun. Desain penelitian menggunakan desain *pra-post eksperimen* dengan menggunakan pendekatan *pre test-pos test desain*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 63 anak usia sekolah 7-9 tahun dengan penentuan sampel penelitian menggunakan *simple random sampling* sehingga didapatkan sebanyak 16 anak yang dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner. Metode analisa data yang di gunakan yaitu *paired t test* dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian membuktikan sebelum pendidikan kesehatan lebih dari separuh (62,5%) anak memiliki pengetahuan cukup tentang pemilihan jajan dan sesudah pendidikan kesehatan lebih dari separuh (75,0%) anak memiliki pengetahuan baik tentang pemilihan jajan, sedangkan hasil *paired t test* membuktikan pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dalam pemilihan jajan pada anak usia sekolah 7-9 tahun di SDN 02 Desa Ngantru Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang dengan $p\text{-value} = (0,000) < (0,050)$. Berdasarkan hasil dapat dipahami pendidikan kesehatan memberi peningkatan pengetahuan pada anak tentang pemilihan jajan sehingga menimbulkan perilaku sehat yang dapat meningkatkan derajat kesehatan anak.

Kata Kunci : Anak Usia Sekolah 7-9 Tahun, Pemilihan Jajan, Pengetahuan, Pendidikan Kesehatan.

**EFFECT OF HEALTH EDUCATION ON THE IMPROVEMENT OF KNOWLEDGE
IN THE ELECTION SNACK SCHOOL AGE CHILDREN 7-9 YEARS IN THE
ELEMENTARY SCHOOL 02 NGANTANG MALANG DISTRICT**

ABSTRACT

At this time, are found unhealthy snack foods circulating in the school environment so that the need for health education to the children about the selection of healthy snacks, as snacks play an important role in providing energy and nutrient intake for children during school. The aim of research to determine the effect of health education to increase knowledge in the selection of snacks in school age children 7-9 years. The study design using the design of experiments by using an approach pretest-posttest design. The population in this study were 63 school-age children of 7-9 years with the determination of the sample using simple random sampling to obtain as many as 16 children were used as a sample. Data collection techniques used were questionnaires. Data analysis method in use that paired t test using SPSS. The research proves before health education for more than half (62.5%) of the children had enough knowledge about the selection of snacks and health education after more than half (75.0%) children have a good knowledge about the selection of snacks, while the result of paired t test proves educational health effect on the improvement of knowledge in the selection of snacks in school age children 7-9 years in elementary school 02 Village Ngantru Ngantang Malang Regency with p value = (0.000) <(0,050). From the results can be understood provide increased knowledge of health education to children on the selection of snacks, giving rise to healthy behaviors that can improve the health of children.

Keywords: *School Age Children 7-9 Years, Election Jajan, Science, Health Education*

PENDAHULUAN

Variasi individu mulai lebih mudah dikenali seperti pertumbuhan dan perkembangannya, pola aktivitas, kebutuhan zat gizi, perkembangan kepribadian, serta asupan makanan. Anak sekolah merupakan golongan yang mempunyai karakteristik mulai mencoba

mengembangkan kemandirian dan menentukan batasan-batasan norma. Setiap anak akan banyak berada di luar rumah untuk jangka waktu antara 4-5 jam atau lebih. Aktivitas fisik anak semakin meningkat ketika pergi dan pulang sekolah serta bermain dengan teman sehingga meningkatkan kebutuhan energi. Apabila anak tidak memperoleh

energi sesuai kebutuhannya maka akan terjadi pengambilan cadangan lemak untuk memenuhi kebutuhan energi, sehingga anak menjadi lebih kurus dari Sebelumnya (Khomsan, 2010). Jajan memegang peranan penting dalam memberikan asupan energi dan gizi bagi anak-anak usia sekolah.

Jajan merupakan salah satu makanan siap saji yang ditemui di lingkungan sekolah dan secara rutin dikonsumsi oleh sebagian besar anak sekolah. Penelitian yang dilakukan (Purtiantini, 2012) menyatakan bahwa 56,9% siswa tidak baik dalam memilih jajan. Kebiasaan jajan tersebut sangat sulit untuk dihilangkan. Data nasional menyebutkan 87% anak lebih suka mengkonsumsi jajan di lingkungan sekolah (Promkes, 2013). Di dukung Hasil penelitian Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) menyebutkan bahwa 98,7% anak sekolah dasar (SD) senang mengkonsumsi jajanan di sekolah. Anak menyukai jajanan tersebut karna harganya yang murah. Selain itu anak juga menyukai makanan dengan warna yang menarik, penampilan, tekstur, aroma dan rasa yang enak (Andhika, 2014).

Jajanan berbahaya merupakan makanan yang mengandung bahan tambahan pangan (BTP) seperti *boraks*, *formalin* dan pewarna tekstil. dan bila sering terpapar pewarna tekstil dan boraks dalam jangka waktu yang cukup

lama maka dapat mengakibatkan keracunan makanan (Yamlean, 2011). Sekarang ini banyak di temukan makanan jajanan yang tidak sehat beredar di lingkungan sekolah. Berdasarkan data survei pada 220 kabupaten di Indonesia menemukan 84% sekolah tidak memenuhi syarat pengelolaan kantin tidak sehat (Suci, 2013). Di dukung penelitian Badan pengawas obat dan makanan (BPOM) Jawa Timur menulis hasil pengkajiannya terhadap sejumlah makanan anak-anak yang dijual di sekolah di beberapa wilayah malang, Jawa Timur, hasilnya ternyata 80% dari jajanan yang diobservasi mengandung bahan-bahan yang membahayakan kesehatan dan tidak di ketahui oleh siswa-siswi (Judarwanto, 2013).

Sesuai dengan penelitian suci (2013) menunjukkan 60% jajanan anak sekolah tidak memenuhi standar mutu dan keamanan. Disebutkan bahwa 56% sampel mengandung pewarna tekstil (rhodamin B) dan 33% mengandung borak. Pada tahun 2014, BPOM melakukan survei kembali pada awal (radar malang) dengan melibatkan 4.500 sekolah di Indonesia dan membuktikan bahwa 45% jajanan anak sekolah berbahaya. Berdasarkan temuan badan peneliti obat dan makanan (BPOM) pada lima tahun terakhir (2011-2016) terdapat 48% jajanan anak di sekolah tidak memenuhi syarat keamanan pangan karena mengandung bahan kimia yang

berbahaya. Di dukung dengan penelitian pengambilan sampel 6 ibu kota provinsi (DKI Jakarta, Serang, Bandung, Semarang, Yogyakarta dan Surabaya), ditemukan 72,08% positif mengandung zat berbahaya dan yang lebih mengejutkan lagi berdasarkan data kejadian luar biasa (KLB) keracunan pangan yang dihimpun oleh BPOM RI dari Balai Besar/Balai POM di Indonesia pada tahun 2013-2016 menunjukkan bahwa 17,26-25,15% kasus terjadi di lingkungan sekolah dengan kelompok tertinggi siswa sekolah dasar SD. (Badan Intelegen Negara, 2014). Penting bagi anak mengetahui bahaya yang terkandung dalam jajan Untuk mencegah keracunan ataupun dampak dari jajanan yang tidak sehat. Di butuhkan pengetahuan tentang jajan baik pada anak dan orang tua.

Pengetahuan makanan dan kesehatan adalah penguasaan anak sekolah dasar tentang makanan bergizi seimbang, kebersihan dan kesehatan makanan serta penggunaan bahan tambahan makanan dalam makanan jajanan (Kindi, 2013). Hasil penelitian (Fitriani, 2015). Menemukan sebanyak 89,8% tingkat pengetahuan anak tentang makanan jajanan sebagian besar berpengetahuan baik. Namun bertentangan dengan Hasil penelitian (Andriyani, 2015) menyatakan bahwa 45.9% tingkat pengetahuan anak tentang jajan tidak baik. pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara

untuk menambah pengetahuan Baik anak ataupun orang tua.

Pendidikan kesehatan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan. Pendidikan kesehatan pada anak sekolah dasar bisa memberi dampak yang baik. Berdasarkan penelitian Mutmainah (2013) menyatakan bahwa pengetahuan dapat meningkat hingga 50% setelah mendapatkan pendidikan kesehatan. Di dukung hasil penelitian Sitoru dkk (2015). Yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dapat menambah pengetahuan sebesar 71.9%. Siswa SD merupakan penentu keberhasilan/ kesejahteraan bangsa di masa mendatang. Apabila siswa banyak yang kesehatannya terganggu, maka siswa dalam melakukan berbagai aktivitas (terutama dalam belajar) banyak mengalami hambatan, sehingga hasilnya tidak optimal (Notoatmodjo, 2013). Pendidikan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan anak SD dan dapat berdampak pada pola konsumsi yang lebih baik.

Berdasarkan studi pendahuan pada tanggal 12 April 2016 di SDN 02 Desa Ngantru Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang terhadap 10 anak. Sebanyak 7 anak mengkomsumsi jajanan di luar pagar sekolah. Hasil observasi peneliti jajan yang di beli banyak di hinggapi lalat dan berwarna merah. Hasil wawancara

singkat anak suka dengan makanan tersebut karena rasanya yang enak dan gurih.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dalam pemilihan jajan pada anak usia sekolah 7-9 tahun.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan desain *per – post eksperimen* dengan menggunakan pendekatan *pre test-post test desain*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 63 anak usia sekolah 7-9 tahun dengan penentuan sampel penelitian menggunakan *simple random sampling* sehingga didapatkan sebanyak 16 anak yang dijadikan sampel penelitian yang disesuaikan dengan kriteria inklusi yaitu anak yang dapat membaca dan menulis, anak yang sering mengkonsumsi jajan di luar sekolah, anak yang tidak membawa bekal ke sekolah, orang tua/guru menandatangani *inform consent*, anak usia sekolah di SDN 02 Desa Ngantru Kecamatan Ngantang yang berusia 7-9 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner. Variabel independent yaitu pendidikan kesehatan dan variabel dependent yaitu peningkatan pengetahuan dalam pemilihan jajan pada anak usia sekolah 7-9 tahun. Metode

analisa data yang di gunakan yaitu *paired t test* dengan menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak di SDN 02 Desa Ngantru Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang

Jenis Kelamin	Perlakuan		Kontrol		Σ
	f	(%)	f	(%)	
Laki-laki	5	62,5	6	75,0	11
Perempuan	3	37,5	2	25,0	5
Total	8	100	8	100	16

Berdasarkan Tabel 1 diketahui lebih dari separuh (62,5%) responden dari kelompok perlakuan berjenis kelamin laki-laki dan lebih dari separuh (75,0%) juga berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Anak di SDN 02 Desa Ngantru Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang

Usia	Perlakuan		Kontrol		Σ
	f	(%)	f	(%)	
7 tahun	5	62,5	5	62,5	10
8 tahun	3	37,5	2	25,0	5
9 tahun	0	0	1	12,5	1
Total	8	100	8	100	16

Berdasarkan Tabel 2 diketahui lebih dari separuh (62,5%) responden dari kelompok perlakuan dan kelompok kontrol berumur 7 tahun.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Urutan Anak di SDN 02 Desa Ngantru Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang

Anak Ke	Perlakuan		Kontrol		Σ
	f	(%)	f	(%)	
1	5	62,5	4	50,0	9
2	3	37,5	4	50,0	7
Total	8	100	8	100	16

Berdasarkan Tabel 3 diketahui lebih dari separuh (62,5%) responden dari kelompok perlakuan anak pertama dalam keluarga dan separuh (50,0%) juga anak pertama dalam keluarga.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Anak di SDN 02 Desa Ngantru Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang

Pekerjaan Orang Tua	Perlakuan		Kontrol		Σ
	f	(%)	f	(%)	
Swasta	5	62,5	4	50,0	9
Wiraswasta	3	37,5	4	50,0	7
Total	8	100	8	100	16

Berdasarkan Tabel 4 diketahui lebih dari separuh (62,5%) orang tua anak bekerja sebagai swasta pada kelompok perlakuan dan separuh (50,0%) orang tua anak juga bekerja sebagai swasta pada kelompok kontrol.

Berdasarkan tabel 5 diketahui lebih dari separuh (62,5%) anak memiliki pengetahuan cukup tentang pemilihan jajan.

Tabel 5. Pengetahuan Anak Sebelum Pendidikan Kesehatan di SDN 02 Desa Ngantru Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang

Pengetahuan	f	(%)
Tidak baik	2	12,5
Kurang	4	25,0
Cukup	10	62,5
Baik	0	0,0
Total	16	100,0

Penelitian ini menggunakan *paired t test* untuk menentukan pengaruh data yang menggunakan desain *quasy eksperimen*, sedangkan data dilihat dari hasil tingkat signifikan *p value* < (0,05). Hasil *paired t test* membuktikan bahwa *p value* = (0,000) < (0,050) yang artinya menolak H_0 sehingga “pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dalam pemilihan jajan pada anak usia sekolah 7-9 tahun di SDN 02 Desa Ngantru Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang”. Sedangkan didapatkan *r value* = (0,840) artinya pendidikan kesehatan memiliki pengaruh yang tinggi terhadap pengetahuan anak dalam pemilihan jajan.

Pengetahuan Anak Usia Sekolah 7-9 Tahun Sebelum Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian (Tabel 5) menunjukkan lebih dari separuh (62,5%) anak memiliki pengetahuan cukup tentang pemilihan jajan di SDN 02 Desa Ngantru Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. Pengetahuan anak yang cukup

diketahui dari (88%) anak mengetahui tentang macam-macam jajanan, salah satunya jajanan yang dibuat dari sayur bermanfaat untuk pertumbuhan anak, diketahui juga anak mengetahui jajanan yang bersih dilihat dari tempat penyimpanan jajanan dan bungkusannya yang tertutup rapat.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan anak tentang jajanan yang sehat sehingga layak dikonsumsi seperti umur, pendidikan, lingkungan, ekonomi, media massa, hubungan sosial dan pengalaman. Berdasarkan data didapatkan sebanyak (62,5%) anak berumur 7 tahun, maka diketahui bahwa faktor umur mempengaruhi pengetahuan anak didasarkan oleh semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir sehingga bisa memilih jajanan yang bersih maupun tidak bersih, pada umur 7 tahun anak sudah mengetahui jenis jajanan yang layak dikonsumsi atau tidak. Sedangkan faktor pendidikan dan pengalaman berjalan searah dengan umur apabila umur meningkat maka pendidikan dan pengalaman juga meningkat hal ini mendukung untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang pemilihan jajan (Rusilanti, 2013). Sedangkan berdasarkan faktor lingkungan yang menyebabkan anak memiliki pengetahuan cukup didasarkan lingkungan seperti sekolah, tetangga rumah dan keluarga yang memberikan pengalaman bagi anak untuk

mengetahui makanan yang sehat maupun tidak sehat.

Didapatkan sebanyak (25,0%) anak memiliki pengetahuan kurang sebelum pendidikan kesehatan, hal tersebut didasarkan sebanyak (13%) anak tidak bisa mengetahui jenis jajanan yang dibuat dengan pemanis buatan dan tidak mengetahui tanggal kadaluarsa jajanan yang dikonsumsi. Salah satu yang kemungkinan berhubungan dengan pengetahuan anak yang kurang tentang jajan yaitu pekerjaan orang tua dimana sebanyak (56,2%) orang tua yang bekerja dan mendapatkan penghasilan yang cukup sehingga memberi uang jajan yang lebih kepada anak, sehingga anak bebas membeli jajan tanpa memperhatikan kebersihan dan kesehatan jajan. Dampak bagi anak yang sering mengonsumsi jajanan akan menurunkan nafsu makan, makanan yang tidak higienis akan menimbulkan berbagai penyakit, dapat menyebabkan obesitas pada anak, kurang gizi karena kandungan gizi pada jajanan belum tentu terjamin dan pemborosan (Sitoru dkk, 2015).

Jajan merupakan salah satu makanan siap saji yang ditemui di lingkungan sekolah dan secara rutin dikonsumsi oleh sebagian besar anak sekolah. Menurut widyakarya nasional pangan dan gizi (2004), jenis makanan yang layak dikonsumsi anak seperti makanan yang bersih, tidak mengandung bahan berbahaya seperti pengawet kimiawi dan

makanan yang masih baru atau tidak kadaluarsa.

Salah satu cara untuk peningkatan pengetahuan anak tentang pemilihan jajan yang sehat dengan memberikan pendidikan kesehatan untuk menginformasikan jenis-jenis jajan apa saja yang baik untuk dikonsumsi maupun tidak baik dikonsumsi anak seperti menjelaskan jajanan yang memiliki warna mencolok belum tentu sehat untuk dikonsumsi bisa jadi warna jajanan yang bagus mengandung pewarna buatan, sama halnya dengan rasa yang manis juga belum tentu sehat. Tujuan pendidikan kesehatan untuk memberikan pemahaman kepada anak tentang jenis makanan yang baik di konsumsi seperti makanan yang bersih tidak berwarna mencolok, rasa yang pas tidak kemanisan, tidak basi atau kadaluarsa diketahui dari bau dan label jajanan serta pembungkus jajan yang rapat sehingga bakteri tidak mudah menempel pada jajanan.

Pengetahuan Anak Usia Sekolah 7-9 Tahun Sesudah Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan lebih dari separuh (75,0%) anak memiliki pengetahuan baik tentang pemilihan jajan di SDN 02 Desa Ngantru Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. Anak yang memiliki pengetahuan baik diketahui dari (94%) anak mengetahui jajanan yang baik dikonsumsi, dengan tidak mengkonsumsi jajan sembarangan yang

didasarkan oleh harga murah dan enak tetapi lebih memperhatikan kebersihan jajanan. Diketahui juga anak mengetahui lokasi penjual jajan yang bersih, mengkonsumsi jajan yang terbungkus rapat dan mencuci tangan sebelum mengkonsumsi jajanan.

Berdasarkan data dapat dipahami bahwa pengetahuan anak tentang pemilihan jajan yang baik didasarkan oleh adanya informasi yang diketahui melalui pendidikan kesehatan yang diberikan tentang macam-macam jajanan yang baik dikonsumsi, kebersihan jajan, jenis jajanan yang mengandung bahan berbahaya. Manfaat pendidikan kesehatan bagi anak untuk lebih berhati-hati membeli jajan dan tidak mudah memiliki keinginan untuk mengkonsumsi jajanan yang berwarna mencolok dan terlalu manis.

Pengetahuan anak tentang jajan sangat mendukung sikap dan perilaku anak untuk mengkonsumsi jajanan tidak sembarangan, hal ini berhubungan dengan pengetahuan orang tua dalam mengajarkan dan menanamkan kebiasaan konsumsi makanan sehat, termasuk mengenal macam-macam jajan kepada anak. Peran orang tua agar akan terhindari dari jajan sembarangan yaitu memberi uang jajan yang tidak berlebihan sebelum berangkat sekolah dan membekali anak makanan dari rumah sehingga anak tidak jajan di sekolah. Mengkonsumsi jajan yang sehat mampu

meningkatkan proses tumbuh kembang anak yang baik, karena anak usia sekolah 7-9 tahun diartikan sebagai individu yang berproses tumbuh kembang, mempunyai kebutuhan psikososial, kognitif dan moral yang harus dipenuhi (Judarwanto, 2013).

Pendidikan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan anak SD dan dapat berdampak pada pola konsumsi yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat perbedaan pengetahuan anak pada kelompok perlakuan untuk sebelum dengan sesudah pendidikan kesehatan, sedangkan pada kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan pengetahuan.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dalam Pemilihan Jajan pada Anak Usia Sekolah 7-9 Tahun

Hasil analisa menggunakan *Wilcoxon sing rank 0,05%* membuktikan bahwa $p\ value = (0,000) < (0,050)$ yang artinya menolak H_0 sehingga “pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dalam pemilihan jajan pada anak usia sekolah 7-9 tahun di SDN 02 Desa Ngantru Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang”. Sedangkan didapatkan $r\ value = (0,840)$ artinya pendidikan kesehatan memiliki pengaruh yang tinggi terhadap pengetahuan anak dalam pemilihan jajan. Hal tersebut dibuktikan dari grafi perbandingan diketahui sebelum

diberikan pendidikan kesehatan sebanyak (62,5%) anak mengalami pengetahuan cukup tentang pemilihan jajan sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan anak menjadi baik tentang pemilihan jajan pada (75,0%) anak di SDN 02 Desa Ngantru Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang.

Keberhasilan pendidikan kesehatan terhadap pemilihan jajan anak diketahui dari sebelum pendidikan kesehatan anak memiliki pengetahuan cukup sedangkan sesudah pendidikan kesehatan pengetahuan anak menjadi baik sehingga dapat dipahami bahwa pendidikan kesehatan mampu memberikan informasi yang positif terhadap kebiasaan jajan anak. Dengan pendidikan kesehatan, pengetahuan anak akan bertambah sehingga akan berperilaku sehat dan dapat meningkatkan derajat kesehatan anak (Depkes RI, 2009).

Hasil penelitian ini sepeham dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2015), menemukan sebanyak 89,8% tingkat pengetahuan anak tentang makanan jajanan sebagian besar berpengetahuan baik setelah adanya pendidikan kesehatan yang diberikan, sehingga mampu mempengaruhi pola piker anak untuk tidak jajan sembarangan. Pemberian pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara untuk menambah pengetahuan anak ataupun orang tua sehingga bisa menyiapkan sarapan pagi sebelum anak

berangkat sekolah dan membekali anak makanan untuk di makan disekolah, hal ini akan mendukung perkembangan anak yang lebih baik dengan terpenuhinya gizi yang seimbang bagi anak.

KESIMPULAN

- 1) Sebelum diberikan pendidikan kesehatan anak memiliki pengetahuan cukup tentang pemilihan jajan.
- 2) Sesudah diberikan pendidikan kesehatan anak memiliki pengetahuan baik tentang pemilihan jajan, sangat mendukung sikap dan perilaku anak untuk tidak mengkonsumsi jajanan sembarangan
- 3) Pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dalam pemilihan jajan pada anak usia sekolah 7-9 tahun di SDN 02 Desa Ngantru Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang, dengan nilai p value = (0,000) < (0,050). Pendidikan kesehatan memberi peningkatan pengetahuan anak tentang pemilihan jajan sehingga menimbulkan perilaku sehat yang dapat meningkatkan derajat kesehatan anak.

SARAN

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengetahui tingkatan pengetahuan pada anak masa kongnitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, W. 2015. *Teori Perkembangan Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andhika, S. 2014. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Andriyani. S. 2013. *Teori Sikap Manusia & Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta Baliwati.
- Fitriani, P. 2015. *Ilmu Gizi Pada Anak*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Jurwanto, A. 2013. *Pangan dan Gizi Untuk Kesehatan*. Jakarta: Institut Pertanian Bogor.
- Khomsan A. dan Dwiriani, C. M. 2004. *Pengantar Pangan dan Gizi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Notoatmodjo, S. 2013. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purtiantini. 2012 *Berbagai Cara pendidikan Gizi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Promkes, 2013. *Ilmu Gizi*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Suci. 2013. *Gambaran Perilaku Jajan Murid Sekolah Dasar di Jakarta*. Jakarta: Psikobuana.
- Sitoru, dkk. 2015. *Hubungan Pengetahuan Gizi Dengan Sikap Anak Sekolah Dasar Dalam Memilih Makanan Jajanan di Madrasah Ibtidaiyah Tanjunganom, Kecamatan Baturetno, Wonogiri*. Karya Tulis Ilmiah. Program Studi Diploma III Gizi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kindi S. 2013. *Prinsip-prinsip dasar ilmu kesehatan masyarakat*. Cet. ke- 2, Mei. Jakarta : Rineka Cipta.